

## Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara (Periode 2013-2022)

Mica Siar Meiriza<sup>1)</sup>, Nurita Pasaribu<sup>2)</sup>, Syaquinah Ujung<sup>3)</sup>, Hotman Siboro<sup>4)</sup>, Penus Sinurat<sup>5)</sup>

<sup>1), 2), 3), 4), 5)</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan

Email: [althamira@yahoo.com](mailto:althamira@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [nuritapasaribu@mhs.unimed.ac.id](mailto:nuritapasaribu@mhs.unimed.ac.id),<sup>2)</sup> [syaquinahujung@mhs.unimed.ac.id](mailto:syaquinahujung@mhs.unimed.ac.id)<sup>3)</sup>  
[hotmansiboro@mhs.unimed.ac.id](mailto:hotmansiboro@mhs.unimed.ac.id)<sup>4)</sup> [penusleonardroningsi@mhs.unimed.ac.id](mailto:penusleonardroningsi@mhs.unimed.ac.id)<sup>5)</sup>

### ABSTRACT

*The main objective of this research is to determine the impact of unemployment on North Sumatra's economic growth from 2013 to 2022. The research methodology used in this research combines quantitative and qualitative approaches. Data analysis uses linear regression techniques. The author's empirical study focuses on North Sumatra Province during a certain period, using secondary data sourced from publications by the Central Statistics Agency (BPS). The data used in this analysis is scaled, especially time series data. Researchers processed the data using the SPSS for Windows Release 25 application, carrying out classic assumption tests followed by hypothesis testing. The results of statistical testing facilitated by the SPSS application show that  $t_{count}$  is smaller than  $t_{table}$ . The significance value is calculated as  $0.150/2 = 0.75$  which is greater than 0.05. Thus,  $H_0$  is accepted or  $H_a$  is rejected, this shows that there is no significant influence between variable X (unemployment) and variable Y (economic growth) in North Sumatra for the 2013–2022 period. The findings of this research indicate that the unemployment variable does not have a statistically significant influence on economic growth.*

**Keywords:** Unemployment, Economic Growth

### ABSTRAK

*Tujuan utama dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara periode 2013-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu integrasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan berupa regresi sederhana. Penulis melaksanakan studi empiris dengan cara objek riset di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022. Riset ini menggunakan data sekunder yang didapat dari data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data berskala (runtun waktu). Pengolahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS For Windows Release 25 dengan melakukan uji asumsi klasik dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil pengujian statistik dengan bantuan aplikasi SPSS pada variabel X (Pengangguran) diperoleh nilai  $t_{hitung} = -1.594$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.85955 pada  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikansi sebesar  $0.150/2 = 0.75 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (pengangguran) terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) di Sumatera Utara periode 2013-2022. Hasil penelitian ini, secara parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.*

**Kata Kunci:** Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

## **A. Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang merupakan hal terpenting dalam mengukur kemakmuran suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun wilayah dimana semakin memperlihatkan kenaikan, menjelaskan jika perekonomian suatu negara ataupun daerah itu bertumbuh dengan bagus (Amir; 2007). Pertumbuhan ekonomi saat mengalami peningkatan dan dapat berkelanjutan merupakan keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi sebagai suatu kondisi utama yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, jika pertumbuhan ekonomi ini tidak dapat berkembang secara baik maka hal buruk secara tidak langsung pasti akan muncul, dimana salah satunya yaitu masalah pengangguran dan juga masalah kemiskinan di sebuah wilayah.

Sedangkan menurut Lincolyn (2005) dikatakan bahwa pengangguran dapat diistilahkan bagi penduduk ataupun orang dimana sama sekali tidak bekerja, penduduk yang tengah atau ingin mencari pekerjaan, penduduk yang sedang dalam kurang dari dua hari dalam seminggu melakukan pekerjaan, ataupun orang yang tengah berupaya memperoleh kerja. Pengangguran merupakan sesuatu kasus penting yang harus dicermati dan diperhatikan dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satu penanda yang kerap dalam memperkirakan keberhasilan pembangunan diantaranya pengangguran. Seorang dikatakan pengangguran jikalau orang tersebut tidak sedang bekerja sama sekali, sedang dalam mencari sebuah pekerjaan serta siap bekerja namun masih tidak memiliki pekerjaan.

Pengangguran bisa mencuat dikarenakan karena kebanyakan tenaga kerja dibanding tempat atau lapangan kerja yang ada, tidak cuma itu pula karena aspek non ekonomi. Pengangguran mempunyai imbas yang begitu signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Makin besar tingkatan pengangguran, maka dapat menyebabkan perkembangan ekonomi menyusut. Hal ini disebabkan daya warga masyarakat menurun, yang berdampak pada penurunan para usahawan atau pengusaha untuk berinvestasi dan memprediksi agar perkembangan ekonomi tetap terpelihara, sehingga dibutuhkan peraturan yang tidak hanya mengarah pada perkembangan ekonomi saja melainkan menjalankan inovasi serupa invensi lapangan pekerjaan baru.

Pada akibatnya pengangguran hendak dapat menjadi pengaruh untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun wilayah. Mengenai ini telah menyadarkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator yang sangat penting didalam memperkirakan kemampuan sesuatu perekonomian, paling utama dalam melaksanakan analisa perihal hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilakukan dalam sebuah negara maupun sebuah wilayah. Ekonomi disebut menghadapi pertumbuhan jika pembentukan jasa pelayanan begitupun barang meninggi dari tahun yang lebih dahulu. Perkembangan ekonomi memperlihatkan kegiatan perekonomian sejauh mana dapat menciptakan tambahan penghasilan ataupun kesejahteraan warga masyarakat pada kurun waktu tertentu. Perkembangan ekonomi suatu negara atau suatu daerah ataupun wilayah yang lantas menunjukkan peningkatan menjelaskan jika perekonomian negara atau daerah itu bertumbuh dan berkembang dengan meningkat.

Provinsi Sumatera Utara pastinya dihadapkan dengan kasus pengangguran, yang akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang lazim oleh tiap wilayah. Berikut data pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2013-2022.

Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
6.53	6.08
6.23	5.23
6.71	5.10
5.84	5.18
5.60	5.12
5.56	5.18
5.41	5.22
6.91	1.07
6.33	2.61
6.16	4.73

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

## B. Landasan Teori

### Pengangguran

Pengangguran ialah penduduk yang sama sekali tidak bekerja, tengah mencari pekerjaan, sedang bekerja dimana kurang dari dua hari dalam seminggu, atau kesulitan mendapatkan pekerjaan (menurut Badan Pusat Statistik) (Lincolyn, 2005). Pengangguran ialah faktor kemiskinan sosial karena kurangnya pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhannya. Penyebaran lapangan kerja yang tidak merata juga mengakibatkan pengangguran, Indonesia menjadi salah satu negara yang jumlah penganggurannya banyak, perkembangan teknologi yang tertinggal membuat sulitnya mencari pekerjaan. Tegas Tambunan, 2001) bahwa ketersediaan pekerjaan mengacu pada jumlah orang yang tersedia untuk memenuhi ataupun memperoleh pekerjaan yang ada.

Pengangguran terjadi ketika seseorang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan menurut definisi Nanga (2001). Pengangguran terjadi ketika seseorang tidak bekerja namun secara aktif berusaha mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Dari segi indikator ketenagakerjaan, penganggur diartikan sebagai orang yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru, atau orang yang mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan (BPS, 2017). Bagi banyak orang, kehilangan pekerjaan berarti rendahnya standar hidup dan dampak psikologis. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pengangguran menjadi topik yang paling banyak dibicarakan saat perdebatan politik, dimana para politisi sering kali mengklaim bahwa kebijakan mereka akan menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2006).

Pengangguran merupakan penyebab kemiskinan terbesar, tetapi tidak dapat dihilangkan hanya melalui himbuan atau slogan, hal ini disampaikan oleh Raper (2002) Brotherhood. Sebaliknya, pekerjaan dan kesempatan kerja harus diciptakan untuk mengatasi pengangguran. Pengangguran tidak terbatas pada mereka yang kekurangan pekerjaan, ini adalah masalah yang mempengaruhi semua orang. Jika masyarakat tidak mempunyai uang untuk dibelanjakan, perusahaan tidak dapat menjual produknya., akibatnya efeknya akan mengalir ke seluruh perekonomian. Menyadari bahwa pengangguran tidak disebabkan oleh kemalasan, melainkan masalah structural merupakan langkah pertama untuk mengurangi pengangguran.

### Pertumbuhan Ekonomi

"Pertumbuhan" adalah definisi kata benda dari "pertumbuhan". Tumbuh diartikan yaitu seumpama dengan bangkit, menjadi besar, atau sempurna. Namun, pertumbuhan mengacu pada

kondisi pertumbuhan (seperti kemajuan, dll.). Produk nasional bruto di negara dapat meningkat sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi.

Menilai apakah perekonomian mengalami kemajuan atau tidak dapat dilakukan dengan merinci pertumbuhan ekonomi, yang menjadi indikator penting dalam mengevaluasi perkembangan sektor ekonomi suatu negara. Peningkatan produksi barang dan jasa dari tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyimpulkan bahwa perekonomian mengalami perkembangan. Secara mendasar, kegiatan ekonomi melibatkan pemanfaatan faktor produksi untuk menciptakan hasil, yang kemudian memberikan imbalan bagi faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Evaluasi terhadap seberapa jauh kegiatan ekonomi mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam periode tertentu dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi.

Pencapaian pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target pokok dalam rangka mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Maka dari itu, perencanaan pembangunan ekonomi menjadi fokus dalam permasalahan pertumbuhan yang terjadi di awal Pembangunan ekonomi. Arsyad (1992) berpendapat bahwa teori pertumbuhan ekonomi memberikan penjelasan tentang apa yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan proses jangka panjangnya, serta bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan proses pertumbuhan. Dalam analisis makro, Sukirno (2000) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebuah negara diukur dengan pertumbuhan pendapatan nasional riilnya. Bagian penting dari pembangunan suatu negara adalah pembangunan ekonomi, yang memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

### C. Metodologi

Metode penelitian dalam artikel ini merupakan integrasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif ini lebih berfokus pada data angka, didalamnya banyak menggunakan banyak angka. Metode ini digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh pengangguran 66 di Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini penelitian bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Dalam menggunakan metode kualitatif menjabarkan data analisis secara naratif dalam penelitian yang menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dijelaskan berdasarkan Analisa yang objektif dengan temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori-teori ilmiah oleh karena itu dapat memperoleh bentuk sistematis serta solusi dalam penyelesaian permasalahannya

### 3.1 Data

Peneliti memanfaatkan metode pengumpulan data sebagai strategi untuk mendapatkan informasi dalam rangka penelitian. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti mengambil data dari BPS yang menyajikan data pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara lengkap pada periode pengamatan yaitu dari tahun 2013- 2022.

### 3.2 Metode Analisis

#### 3.2.1. Analisis Regresi Sederhana

Dalam temuan ini, dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan suatu model persamaan tertentu.

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- $\alpha$  = Intercept
- b = Koefisien regresi
- X = Pengangguran

### 3.2.2. Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji normalitas dengan maksud agar mengevaluasi apakah distribusi normal terdapat pada variabel dependen, independen, atau bahkan pada kedua variabel dalam suatu model regresi.

### 3.2.3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan uji t untuk menguji hipotesis. Tujuan uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas pengangguran terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi. Nilai t hitung dari variabel bebas dan nilai t tabel dari variabel terikat dibandingkan untuk menilai tingkat signifikansi. Ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha$  0.05). Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, dampak signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterima.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi

##### Uji Normalitas

Uji normalitas penting dilaksanakan agar mengevaluasi nilai residual dalam model regresi, yang telah distandarisasi, distribusi yang bersifat normal atau tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan tidak melibatkan pengujian per variabel, tetapi hanya terfokus pada nilai residual yang telah distandarisasi (Suliyanto; 2011).

**Tabel 1.** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.31738912
	Most Extreme Differences	Absolute	.189
		Positive	.132
		Negative	-.189
Test Statistic			.189
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan unstandardized residual tidak standar di atas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar daripada taraf signifikansi 5% (0,05), atau sig. lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data kedua variabel memiliki distribusi normal.

## Uji Regresi Sederhana

Dengan analisis statistik, yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penggalan riset ini, metode analisis regresi sederhana digunakan. Hasil regresi sederhana akan dibahas lebih lanjut pada bagian berikut, termasuk uji regresi sederhana yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25. Dalam konteks regresi sederhana, terlibat hanya dua variabel: variabel independen dan variabel dependen, keduanya menunjukkan hubungan searah dan memiliki kausalitas.

Hasil dari uji hipotesis yang menggunakan metode analisis regresi sederhana yaitu:

**Tabel 2** *Coefficients*

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.429	5.587		2.404	.043
	Pengangguran	-1.449	.909	-.491	-1.594	.150

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari table diatas dapat ditarik persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y : 13.429 \beta - 1.449 X$$

1. Konstanta = 13.429

Artinya, jika variabel pengangguran dianggap sama dengan nol, maka variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -1.449.

2. Koefisien X = -1.449

Artinya, jika variabel X, yang merupakan pengangguran, meningkat satu satuan, variabel Y, yang merupakan pertumbuhan ekonomi, akan meningkat sebesar -1.449.

## Uji Hipotesis

Studi ini menggunakan uji hipotesis t untuk mengukur secara parsial tingkat signifikansi variabel X terhadap Y. Sampelnya adalah 10, jadi uji t digunakan dengan  $df = n - 2 (10 - 2 = 8)$ , dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%, oleh karena itu didapat t tabel sejumlah 1.85955.

Pada uji statistik dengan SPSS pada variabel X (pengangguran) menunjukkan bahwa nilai thitung = -1.594 dan nilai ttabel 1.85955 pada  $\alpha 0,05$ , yang menunjukkan, nilai thitung < ttabel dan tingkat signifikansi sebesar  $0.150/2 = 0.075 > 0,05$ . Tidak ada dampak signifikan diantara variabel X (pengangguran) dan Y (pertumbuhan ekonomi) di Sumatera Utara dari tahun 2013 hingga 2022, dikarenakan  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

## E. Pembahasan

Hasil dari analisis regresi sederhana "Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (2013–2022)" menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumut pada periode tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Prasetya dan Sumanto ; 2022), "Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi", hasil menunjukkan bahwa pengangguran tidak memainkan peran yang signifikan dalam memengaruhi

tingkat kemiskinan melalui mekanisme pertumbuhan ekonomi. Karena kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan jumlah kelulusan yang menunjukkan kemampuannya.

Penelitian sebelumnya yang berjudul "Analisis pengaruh tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat" yang dilakukan oleh (Iqbal dkk ; 2018) juga sejalan dengan temuan ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Tanjab Barat menyatakan bahwa peningkatan jumlah pengangguran seiring dengan peningkatan jumlah siswa yang lulus setiap tahunnya menyebabkan jumlah pencari kerja yang terus meningkat namun disamping itu kondisi lapangan pekerjaan semakin sempit dan kurangnya perhatian pemerintah.

Hasil dari penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita dan Purbadharmaja ; 2015) yang berjudul "Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali". Hasilnya dikatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki interpretasi yang signifikan, yang berarti bahwa itu berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi.

## F. Kesimpulan

Dengan merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan yang sebelumnya telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian hipotesisnya disimpulkan pada variabel X (pengangguran) menunjukkan bahwa nilai thitung = -1.594 dan nilai ttabel sebesar 1.85955 pada  $\alpha$  0,05, yang menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel dan nilai signifikansi adalah  $0.150/2 = 0.075 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (pengangguran) terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) di Sumatera Utara periode 2013-2022.

## Daftar Pustaka

- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Aceh . *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 0.
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *KINERJA*, 19(2), 467-477.
- Iqbal, M., Junaidi, J., & Hardiani, H. (2018). Analisis pengaruh tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(3), 144-157.
- Arifin, S. R., & Fadllan. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 39-59.
- Artiza, S., Meliza, R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2021. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 976-981.
- Darmawanto, A. T., & Hasliani. (2022). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tarakan. *Jurusan Ekonomi Pembangunan*, 63-94.
- Fahmi, P. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Bengkulu Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 96-110.
- Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, -.

- Hartat, N. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010-2016. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 0.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 96-210.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Implikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 22-38.
- Khamilah, H. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 314-324.
- Kristina, F., Angeliani, F., Nurhayati, Hidayati, F. N., Malaifani, S. R., Sadjiarto, A., et al. (2022). Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali . *Jurnal Nuansaak Akademik*, 300-314.
- Mufidah, R., Asrudi, & Susiani. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan . *Jurnal Education And Development* , 521-527.
- Novrinsyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development*, 59-73.
- Rizal, Y., Asnidar, & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Aceh . *Jurnal Samudera Ekonomika*, 81-90.
- Salsabila, A. Y. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 46-55.
- Soleh, A., Daniel, P. A., & Siswoyo. (2019). Analisis Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 98-188.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh . *Jurnal Samudera Ekonomik*, 101-113.